

ABSTRAKSI

MENGINTERPRETASIKAN FASHION PRIA METROSEKSUAL DALAM FASHION BLOG (ANALISIS RESEPSI TERHADAP BLOG BRYAN BOY)

Fashion sudah menjadi “makanan” sehari-hari di kota besar yang sadar akan *high-fashioned*, namun masih ada kritikan bagi para pria yang sadar *fashion* akan *performativity* tampilan, dan atribut *fashion*, seperti penampilan Bryan Boy dalam blognya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap penampilan *fashion* Bryan Boy dengan teori *performativity* dari Butler dan paradigma *constuctivism* menurut Lincoln dan Guba. Analisis data menggunakan analisis khalayak Stuart Hall yang penekanannya pada pemikiran informan, dengan tiga kode yaitu *dominant code*, *negotiated code*, dan *oppositional code*. Subjek penelitian adalah pembaca blog *fashion* dimaknai sebagai orang yang membaca, melihat, dan memaknai pesan komunikasi sebuah blog.

Hasil penelitian blog *fashion* sebagai salah satu media komunikasi massa memang berpengaruh terhadap penampilan masyarakat khususnya pengunjung blog tersebut namun pengaruh tersebut disaring, diseleksi, bahkan mungkin ditolak sesuai dengan faktor-faktor personal yang mempengaruhi reaksi mereka, Konsep *men-fashioned* untuk pakaian pria adalah bagaimana pria berinovasi dalam menampilkan dirinya.

Performativity yang ditunjukkan oleh Bryan Boy menunjukkan bahwa pakaian memiliki sifat irasional yang membuatnya mempesona, hal ini lebih dikarenakan adanya diskriminasi-diskriminasi yang sesuai dengan mode mutakhir, bukan berdasar pada realitas material melainkan secara empatik merupakan tanda-tanda spektakuler.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan *reception analysis* terhadap blog Bryan Boy, penulis menemukan pemaknaan yang berbeda antar informan. Daisy, Gendis, Wahyu, Acnis, dan Joseph berada pada posisi *dominant*,. Menurut mereka se aneh-anehnya penampilan Bryan Boy tidak berarti tidak pantas digunakan di Indonesia selama penggunaannya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan digunakan pada situasi dan kondisi yang tepat

Rizky, dan Ruwianti berada pada posisi *negotiated*. Mereka menyatakan bahwa sejak awal mereka tidak berminat dengan penampilan Bryan Boy menurutnya penampilannya terlalu ekstrim namun tetap terkesan unik, namun mereka tetap berpikir bahwa pandangan masyarakat akan penampilan seseorang tetap menjadi tolok ukur citarasa *fashion* mereka. Meskipun demikian mereka tetap menggunakan blog Bryan Boy sebagai referensi *fashion* mereka.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa khalayak adalah publik yang aktif dan tidak hanya menerima mentah-mentah isi blog yang ia baca namun khalayak memproses kembali pesan yang diterima dan memberikan pemaknaan.

Kata Kunci: *Fashion*, Metoseksual, Blog Bryan Boy

ABSTRACT

INTERPRETING THE METROSEXUAL MEN'S FASHION THROUGH FASHION BLOG (ANALYSIS OF RECEPTION OF BRYAN BOY'S BLOG)

Fashion has been 'a daily diet' in big cities which have high-fashion awareness; it raises critics to men with high awareness of fashion and its attributes which is shown by Bryan Boy on his blog. This study aims to identify the interpretation of blog viewer towards Bryan Boy's fashion attributes and performance on his blog by performativity theory of Butler and constructivism paradigm of Lincoln and Guba. Stuart Hall audience analysis, which emphasized on informants' nations, which included: dominant code, negotiated code, and oppositional code, was performed. The subject of study was readers of Bryan Boy fashion blog, defined as people who read, view, and interpret communication messages contained in this blog, urban society, below 20 year-old, and were aware of fashion.

The result shows that fashion blog as a medium of mass communication affects the appearance of urban society, especially the blog readers. However, the information were filtered, selected, or even rejected due to individual factors which affected their reaction. Concept of men-fashion for men's clothing is the innovation of men to present themselves.

Performativity shown on Bryan Boy's blog shows that clothes is irrationally fascinating, due to discriminations accordance with the latest fashion, not based on reality but empathically spectacular.

Based on study using reception analysis on Bryan Boy fashion blog. Writer found difference of interpretations between informants. Daisy, Gendis, Wahyu, Acnis, and Joseph were in negotiated positions. In their opinion, even the most eccentric appearance of Bryan Boy did not necessarily mean inappropriate in Indonesia as long as the users is confident enough to use it in proper situation.

Rizky and Ruwianti were in oppositional position. They stated that they had not been interested in Bryan Boy's appearance since the beginning. In their opinion, his opinion was too extreme yet unique, but they still be a measurement to his or her fashion taste.

The study found that audiences were active public and did not take contents of a blog for granted but they processed and interpreted the messages.

Keywords : *Metrosexual men, Men-fashion, Bryan Boy's Blog*